

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian yang akan dilakukan, populasi dan sampel yang akan berpartisipasi dalam penelitian, variabel penelitian serta definisi operasional, instrument yang akan dipakai, dan teknik analisis data dalam penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, tujuan metode korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial, konsep diri dengan variabel gejala *post power syndrome* pada Purnawirawan TNI di kota Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah purnawirawan TNI Kota Bandung. Jumlah populasi Purnawirawan TNI yang ada di Bandung menurut data PT. ASABRI terdapat 4.823 Purnawirawan (PT. ASABRI, 2016)

3.2.2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik dengan mengambil data anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016).

Adapun penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus *Slovin* untuk mengetahui jumlah sampel (Prasetyo & Jannah, 2005), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel), peneliti menggunakan nilai kritis sebesar 10%

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan jumlah subjek adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{4.823}{1 + 4.823 (0.1^2)} \\ &= 97.9687183 \\ &= 98 \end{aligned}$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 98 responden purnawirawan TNI di Kota Bandung. Selanjutnya pada pelaksanaannya, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 98 orang, dimana berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah tersebut telah dapat dianggap sampel yang representatif terhadap populasi. Selain itu, hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan data dalam penelitian (Furqon, 2013).

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu:

- a. Dukungan Sosial sebagai variabel independen (X^1)
- b. Konsep Diri sebagai variabel independen (X^2)
- c. Gejala Post power Syndrome sebagai variabel dependen (Y)

3.3.2. Definisi Operasional

a. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini berupa skor dari skala yang menggambarkan dukungan sosial yang terdiri dari aspek menurut Weiss (Cutrona, 1987) meliputi *reliable alliance*,

guidance, reassurance of worth, attachment, social intergration, opportunity for nurturance.

b. Definisi operasional Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu terhadap dirinya. Dalam menilai dirinya, individu tersebut ada yang mempunyai konsep diri yang positif dan ada yang mempunyai konsep diri negatif tergantung individu tersebut menilai dirinya. Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini berupa skor dari skala yang menggambarkan konsep diri yang terdiri dari aspek menurut Hurlock (Faulia, 2014) meliputi *perceptual component, conceptual component, attitudinal component.*

c. Definisi operasional Post power Syndrome

Post power syndrome adalah keadaan yang dialami oleh individu yang telah purna atau pensiun, tidak bekerja lagi atau menganggur yang di tandai oleh gejala fisik, gejala emosi dan gejala perilaku. Gejala fisik, misalnya orang-orang yang mengalami *post power syndrome*, kadangkala tampak jauh menjadi lebih cepat tua dibanding pada waktu dia menjabat tiba-tiba rambutnya menjadi putih semua, keriput, menjadi pemurung, dan mungkin juga sakit-sakitan, menjadi lemah tubuhnya. Gejala emosi, misalnya cepat tersinggung, merasa tidak berharga, ingin menarik diri dari lingkungan pergaulan, ingin bersembunyi dan sebagainya. Gejala perilaku, misalnya malu bertemu dengan orang lain, lebih mudah melakukan pola-pola kekerasan atau menunjukkan kemarahan baik di rumah atau di tempat lain.

3.4.Instrument Penelitian

Adapun instrument penelitian ini menggunakan kuisisioner yang ditujukan kepada Purnawirawan TNI yang berada di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, terdapat 3 instrument yang digunakan, yaitu skala Dukungan sosial, Konsep Diri dan gejala *Post Power Syndrome.*

3.4.1. Instrument Dukungan Sosial

3.4.1.1. Spesifikasi Instrument

Instrument penelitian untuk mengukur variabel Dukungan Sosial menggunakan skala yang disusun oleh Cutrona (1987) dan dimodifikasi peneliti untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam mendapatkan gambaran mengenai Dukungan Sosial Purnawirawan TNI. Dalam kuisioner ini terdapat item-item pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek dukungan sosial meliputi *reliable alliance*, *guidance*, *reassurance of worth*, *attachment*, *social integration*, *opportunity to provide nurturance* yang menghasilkan gambaran dukungan sosial.

No	Komponen	Jumlah Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Reliable Alliance. (Individu Mencari/Mendapatkan bantuan yang nyata kepada seseorang)	1, 11, 20, 23,	6, 15, 26, 30	8
2.	Guidance (Individu mendapatkan bimbingan/nasehat dari seseorang).	2, 12, 21, 29, 31, 37, 38	7, 22, 40, 41, 44, 47	13
3.	<i>Reassurance of worth</i> . (Penghargaan / pengakuan dari orang lain)	13, 24, 39, 48, 49	8, 16, 57, 59, 60, 61	11

4.	<i>Attachment.</i> (pengekspresian kasih sayang dan cinta dari orang lain)	3, 14, 27, 28, 42, 58, 62	9, 17, 25, 43, 44, 55, 56	14
5.	<i>Social integration</i> (Kesamaan minat, perhatian, serta rasa memiliki)	4, 46, 50, 51, 54, 63, 64	10, 18, 32, 33, 34, 36, 65, 66, 69	17
6.	Opportunity to provide nurturance. (Individu merasa dibutuhkan oleh orang lain)	5, 45, 67, 68	19, 35, 52, 53, 70	9
Total		34	36	70

Tabel 3.1 Item Pernyataan Instrument Dukungan Sosial

3.4.1.2. Teknik Skoring

Skala ini menggunakan skala likert. Setiap item pernyataan memiliki rentang skor dari angka satu sampai angka empat. Empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan dari jawaban sesuai dengan jenis pernyataan yakni *favorable* atau *unfavorable*.

Kategori Respon	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Tabel 3.2 Penilaian Item Pernyataan Instrument Dukungan Sosial

3.4.1.3. Kategorisasi

Instrumen dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai dukungan sosial responden pada

masing-masing kategori. Dua kategori yang dimaksud dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan rumus dua level (Ihsan, 2013), yaitu:

Skor	Kriteria
$T \geq 50$	Tinggi
$T < 50$	Rendah

Tabel 3.3 Rumus Dua Level

3.4.2. Instrument Konsep Diri

3.4.2.1. Spesifikasi

Instrument penelitian untuk mengukur variabel Konsep Diri menggunakan skala yang dibuat Hurlock (1974) yang diadaptasi oleh Faulia (2013) dan dimodifikasi oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan peneliti yaitu mendapatkan gambaran mengenai konsep diri Purnawirawan TNI. Dalam kuisioner ini terdapat item-item pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek konsep diri meliputi, *perceptual component*, *conceptual component*, *attitudinal component* yang menghasilkan gambaran konsep diri.

No	Komponen	favorabel	Unfavorable
1	<i>perceptual component</i>	4, 10, 13, 19, 25, 31, 37, 43	1, 7, 16, 22, 28, 34, 40
2	<i>conceptual component</i>	5, 8, 20, 23, 29, 38, 41, 44	2, 11, 14, 17, 26, 32, 35
3	<i>Attitudinal component</i>	3, 9, 12, 18, 21, 27, 30, 33, 39	6, 15, 24, 30, 36, 42
Total		25	24

Tabel 3.4 Item Pernyataan Instrument Konsep Diri

3.4.2.2. Teknik skoring

Skala ini menggunakan skala likert. Setiap item pernyataan memiliki rentang skor dari angka satu sampai angka empat. Empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan dari jawaban sesuai dengan jenis pernyataan yakni.

Kategori Respon	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Tabel 3.5 Penilaian Item Pernyataan Instrument Konsep Diri

3.4.2.3. Kategorisasi

Instrumen konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai konsep diri responden pada masing-masing kategori. Dua kategori yang dimaksud dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan rumus dua level (Ihsan, 2013), yaitu:

Skor	Kriteria
T\geq50	Tinggi
T$<$50	Rendah

Tabel 3.6 Rumus Dua Level

3.4.3. Instrument Gejala *Post Power Syndrome*

3.4.3.1. Spesifikasi

Instrumen penelitian untuk mengukur variabel *post power syndrome* menggunakan skala yang dibuat Purwanti (2009) yang dimodifikasi oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan peneliti yaitu mendapatkan gambaran mengenai *post power syndrome* pada Purnawirawan TNI. Dalam kuisioner ini terdapat item-item

pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek *post power syndrome* meliputi, gejala fisik, gejala emosi dan gejala perilaku yang menggambarkan gejala *post power syndrome*.

No	Gejala-gejala	Favorabel	Unfavorable	Jumlah
1	Gejala Fisik	4, 10, 16, 22	1, 7, 13, 19	8
2	Gejala Emosi	5, 11, 17, 23	2, 8, 14, 20	8
3	Gejala Perilaku	6, 12, 18, 24	3, 9, 15, 21	8
	Jumlah	12	12	24

Tabel 3.7 Item Pernyataan Instrument gejala *Post Power Syndrome*

3.4.3.2. Kategorisasi

Instrumen *post power syndrome* yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai gejala *post power syndrome* responden pada masing-masing kategori. Dua kategori yang dimaksud dapat diketahui dengan perhitungan menggunakan rumus dua level (Ihsan, 2013), yaitu:

Skor	Kriteria
$T \geq 50$	Tinggi
$T < 50$	Rendah

Tabel 3.8 Rumus Dua Level

3.4.3.3. Teknik Skoring

Skala ini menggunakan skala likert. Setiap item pernyataan memiliki rentang skor dari angka satu sampai angka empat. Empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun perolehan skor dari item-item berdasarkan dari jawaban sesuai dengan jenis pernyataan yakni *favorable* atau *unfavorable*.

Kategori Respon	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Tabel 3.9 Penilaian Item Pernyataan Instrument gejala *post power syndrome*

3.5. Proses Pengembangan instrument

Dalam proses pengembangan instrument dukungan sosial, konsep diri dan *post power syndrome*, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada ketiga instrument ini.

3.5.1. Uji Validitas

3.5.1.1 Uji Validitas Dukungan Sosial

Tujuan uji validitas ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan yakni dengan cara *try out*. Peneliti melakukan *try out* kepada 60 responden, pada tanggal 16-26 oktober 2016. Responden selama masa *try out* ini yaitu Purnawirawan TNI di Jawa Barat yang berusia 48-64 tahun. Hasilnya yaitu terdapat 42 item valid.

3.5.1.2 Uji Validitas Konsep Diri

Tujuan uji validitas ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Oleh

karena itu, dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan yakni dengan cara *try out*. Peneliti melakukan *try out* kepada 60 responden, pada tanggal 16-26 oktober 2016. Responden selama masa *try out* ini yaitu Purnawirawan TNI di Jawa Barat yang berusia 48-64 tahun. Hasilnya yaitu terdapat 23 item valid.

3.5.1.3 Uji Validitas *Post Power Syndrome*

Tujuan uji validitas ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan yakni dengan cara *try out*. Peneliti melakukan *try out* kepada 60 responden, pada tanggal 16-26 oktober 2016. Responden selama masa *try out* ini yaitu Purnawirawan TNI di Jawa Barat yang berusia 48-64 tahun. Hasilnya yaitu terdapat 17 item valid.

3.5.2. Analisis Item

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan melakukan uji coba atau *try out*. Setelah dilakukan skoring pada hasil *try out*, peneliti melakukan pemilihan item layak pada instrumen orientasi masa depan bidang pekerjaan dengan menggunakan *corrected* item-total. Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,3 (Ihsan, 2013), namun dikarenakan akan ada dimensi yang tidak terwakili, maka skor korelasi diturunkan menjadi 0,214.

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 22.0 terhadap 70 item dalam dukungan sosial diperoleh hasil 42 item valid, 40 item dalam konsep diri diperoleh 23 item valid, dan 24 item dalam gejala *post power syndrome* dan diperoleh 17 item valid. Secara rinci item tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Dimensi Dukungan Sosial	Item Sebelum Uji Coba		Item Setelah Uji Coba	
	No Item	Σ	No item	Σ
Reliable Alliance. (Individu Mencari/Mendapatkan bantuan yang nyata kepada seseorang)	1, 6, 11, 15, 20, 23, 26, 30	8	1, 11, 15, 20, 26, 30	6
Guidance (Individu mendapatkan bimbingan/nasehat dari seseorang).	2, 7, 12, 21, 22, 29, 31, 37, 38, 40, 41, 43, 47	13	7, 12, 21, 29, 37, 38	6
Reassurance of worth. (Penghargaan / pengakuan dari orang lain)	8, 13, 16, 24, 39, 48, 49, 57, 59, 60, 61	11	8, 13, 16, 49, 57, 61	6
Attachment. (pengekspresian kasih sayang dan cinta dari orang lain)	3, 9, 14, 17, 25, 27, 28, 42, 43, 44, 55, 56, 58, 62	14	3, 9, 14, 17, 28, 42, 44, 55, 56, 58, 62	11
Social integration (Kesamaan minat, perhatian, serta rasa memiliki)	4, 46, 50, 51, 54, 63, 64, 10, 18, 32, 33, 34, 36, 65, 66, 69	16	32, 33, 34, 36, 50, 51, 54, 65, 66, 69	10
Opportunity to provide nurturance. (Individu merasa dibutuhkan)	5, 45, 67, 68, 19, 35, 52, 53, 70	9	35, 52, 70	3

oleh orang lain)				
Jumlah	70		42	

Tabel 3.10 Hasil uji kelayakan instrument dukungan sosial

Dimensi Konsep Diri	Item Sebelum Uji Coba		Item Setelah Uji Coba	
	No Item	Σ	No item	Σ
<i>perceptual component</i>	1, 4, 7, 10, 13, 16, 19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43	15	1, 4, 7, 16, 19, 25, 34, 40	8
<i>conceptual component,</i>	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23, 26, 29, 32, 35, 38, 41, 44	15	5, 8, 11, 14, 23, 29, 32, 35, 44	9
<i>Attitudinal component.</i>	3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 27, 30, 33, 36, 39, 42	14	12, 18, 27, 33, 39, 42	6
Jumlah	44		23	

Tabel 3.11 Hasil Uji kelayakan instrument konsep diri

No	Gejala-gejala	Item Sebelum Uji coba		Item Setelah Uji Coba	
		No Item	Σ	No item	Σ
1	Gejala Fisik	4, 10, 16, 22, 1, 7, 13, 19	8	1, 4, 7, 13, 16, 19, 22	7
2	Gejala Emosi	5, 11, 17, 23, 2, 8, 14, 20	8	2, 8, 14, 20, 17, 23	6
3	Gejala Perilaku	6, 12, 18, 24, 3, 9, 15, 21	8	3, 12, 18, 15	4

	Jumlah	24	17
--	--------	----	----

Tabel 3.12 Hasil uji kelayakan instrument gejala *post power syndrome*

3.5.3. Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain (dan) untuk proyek yang berbeda (Gibbs, 2007; Creswell, 2016). Reliabilitas instrumen kesiapan kerja akan diestimasi dengan metode Cronbach's Alpha, dimana semakin mendekati 1 nilai alpha yang dimiliki suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin reliabel (Azwar, 2013). Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2014). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2014) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13 Koefisien Realibilitas Guilford

Derajat Realibilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen dukungan sosial, konsep diri dan gejala *post power syndrome* pada penelitian ini, yakni:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.923	.930	42

Tabel 3.14 Hasil uji reabilitas dukungan sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.841	.855	23

Tabel 3.15 Hasil uji reabilitas konsep diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.582	.365	17

Tabel 3.15 Hasil uji reabilitas gejala *post power syndrome*

Hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha pada instrumen dukungan sosial, konsep diri dan gejala *post power syndrome* menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.923 untuk dukungan sosial, 0.855 untuk dukungan sosial dan 0.582 untuk gejala *post power syndrome*. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dukungan sosial sangat reliabel untuk digunakan karena menghasilkan koefisien reliabilitas $>0,90$, konsep diri reliabel untuk digunakan karena menghasilkan koefisien reliabilitas $>0,70$ dan cukup reliabel untuk gejala *post power syndrome* karena $>0,40$.

3.6. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

1. Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena gejala *post power syndrome* pada purnawirawan TNI yang sering muncul.
2. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung penelitian.
3. Menentukan instrumen penelitian dan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Tahapan pelaksanaan

1. Melakukan penyebaran kuesioner pada Purnawirawan TNI di kota Bandung.
2. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
3. Input dan skoring data

3.6.3 Tahapan pengolahan data

1. Melakukan pengolahan dan analisa data
2. Pengolahan data secara statistik.

3.6.4 Tahap penyelesaian

1. Mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah.
2. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
3. Melakukan verifikasi data
4. Membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.
- 5 Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3.7. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sehingga dalam analisis datanya menggunakan statistik sebagai alat bantu. Hasil analisis tersebut berupa angka-angka yang kemudian akan dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Teknik uji statistik yang digunakan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data penelitian yaitu sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum variabel dukungan sosial, gambaran umum variabel dukungan sosial dan gambaran umum variabel gejala *post power syndrome*.

3.7.1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisa korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan SPSS versi 22.0. Teknik korelasi ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data empiris mengenai korelasi antara dukungan sosial, konsep diri dan gejala *post power syndrome*.